

# Pengaruh Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Mhd. Dandi Setiawan<sup>1</sup>, Drs. Eddy Pangidoan, M.Si<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl. Jend Ahmad Yani Kisaran Telp.0623-347222.  
Email : ekonomiuuna@yahoo.com

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti agar hasil yang didapat lebih akurat. Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa variabel kurs (X1) berpengaruh terhadap cadangan devisa karena mempunyai signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$ , dan nilai thitung ( $2,590 > t_{tabel} (2,055)$ ). Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa variabel Utang Luar Negeri (X2) berpengaruh terhadap cadangan devisa karena mempunyai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai thitung ( $3,990 > t_{tabel} (2,055)$ ). Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa variabel Ekspor (X3) berpengaruh terhadap cadangan devisa karena mempunyai signifikan sebesar  $0,337 > 0,05$  dan nilai thitung ( $0,978 < t_{tabel} (2,055)$ ). Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa variabel Impor (X4) berpengaruh terhadap cadangan devisa karena mempunyai signifikan sebesar  $0,348 > 0,05$  dan nilai thitung ( $0,956 < t_{tabel} (2,055)$ ). Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung  $> F_{tabel} (158,301 > 2,99)$  dengan signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya secara simultan variabel Kurs (X1), Utang luar Negeri (X2), Ekspor (X3), dan Impor (X4), berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia (Y). Dengan demikian H2 diterima dan H0 ditolak. Pada penelitian ini Adjusted R square atau koefisien determinasi adalah  $0,956$ , hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas Cadangan Devisa sebesar  $95,6\%$  dan sisanya sebesar  $4,4\%$  dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Kata kunci : Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Negara kesatuan republik Indonesia adalah negara berkembang yang sedang membangun secara besar besaran pada sektor pertanian demi mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat agar kelak mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam membangun perekonomian ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut didapat dari kegiatan transaksi internasional.

Hasil dari Perdagangan Internasional adalah terciptanya cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) yang merupakan simpanan mata uang asing oleh Bank Sentral. Simpanan yang dimaksud adalah aset dari Bank Sentral yang tersimpan di beberapa mata uang cadangan / *reserve currency* yang digunakan untuk menjamin kewajiban, yaitu untuk mata uang lokal dan cadangan uang yang ada diberbagai bank yang disimpan di Bank Sentral oleh Pemerintah.

Cadangan Devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas, dan tagihan lainnya

dalam valuta asing kepada pihak luar negeri (Rachbini 2000,113). Cadangan devisa merupakan bagian dari faktor-faktor pembangunan sebuah negara yang memiliki fungsi yang sangat penting untuk membiayai kegiatan perdagangan Internasional dan juga untuk membiayai utang luar negeri. Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi cadangan devisa adalah kurs, Utang luar negeri, ekspor dan impor. Berikut ini adalah data cadangan devisa Badan Statistik Indonesia :

Cadangan devisa tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 135915,92 Juta USD dan terendah pada tahun 1991 sebesar 10357,99. Perkembangan cadangan devisa dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2004 jumlah cadangan devisa mengalami kenaikan yang sangat signifikan, dan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 cadangan devisa mengalami fluktuatif dan sangat menarik untuk diteliti.

Kurs adalah pertukaran dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat nilai perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut Nopirin (2009;163). Nilai tukar

rupiah terhadap mata uang asing (khususnya Dollar AS) yang stabil akan sangat mempengaruhi cadangan devisa. Teori Keynes menjelaskan bahwa apabila karena suatu hal nilai tukar mata uang suatu negara mengalami penurunan (mata uang asing menguat dan mata uang domestik melemah), maka secara relatif dapat menyebabkan harga-harga barang domestik yang diekspor menjadi lebih murah jika dan harga barang-barang impor akan semakin mahal. Kondisi tersebut mengakibatkan peningkatan pada ekspor dan penurunan impor. Apabila ekspor lebih besar dari impor, maka hal tersebut menunjukkan surplus pada neraca pembayaran yang selanjutnya meningkatkan posisi cadangan devisa suatu negara. Oleh karena itu, menurut teori Keynesian, pengaruh antara kurs dengan cadangan devisa adalah negatif dengan asumsi (*ceteris paribus*).

Kurs dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2001 mengalami kenaikan, pada tahun 2002 kurs senilai Rp 10.260 /USD dan menguat sampai tahun 2012 senilai Rp.8.770/USD dibarengi juga dengan meningkatnya cadangan devisa sebesar 112797,63 juta USD, dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 nilai tukar rupiah kembali mengalami depresiasi hingga Rp.14.582/USD namun dibarengi juga dengan cadangan devisa naik sebesar 135915,92 juta USD. Secara teori apabila nilai tukar rupiah melemah akan meningkatkan cadangan devisa, hal ini menarik untuk diteliti.

Utang luar negeri atau dikenal dengan pinjaman luar negeri adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan atau devisa yang dirupiahkan, maupun dalam bentuk barang dan jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Utang luar negeri dapat menambah cadangan devisa Indonesia sehingga mempercepat pembangunan melalui investasi yang lebih tinggi dan mempercepat pertumbuhan. Namun berdasarkan teori ketergantungan utang (*debt overhang theory*), pada tingkat akumulasi utang yang besar ternyata utang tersebut justru akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih rendah. Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang utang akan lebih besar dari kemampuan membayar negara debitur, biaya dari bunga utang diperkirakan akan mendesak investasi domestik dan asing

dan akhirnya menghambat pertumbuhan. Hal ini menunjukkan dengan melakukan utang luar negeri maka dapat meningkatkan cadangan devisa, namun dalam jangka yang panjang menurunkan pertumbuhan ekonomi negara.

Utang luar negeri Indonesia memiliki *trend* positif, artinya setiap tahun Indonesia mengalami peningkatan Utang luar negeri yang mana jika Utang luar negeri meningkat maka cadangan devisa akan meningkat. Teori ekonomi klasik menyatakan Utang luar negeri hanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan tidak dalam jangka panjang dan hal ini sangat menarik untuk diteliti dalam jangka yang utang Indonesia terus meningkat.

Pengaruh Ekspor terhadap cadangan devisa adalah jika suatu negara melakukan kegiatan ekspor maka negara tersebut akan mendapatkan sejumlah nilai uang dalam valuta asing yang disebut dengan devisa, apabila tingkat ekspor menurun maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan mengalami penurunan. Ekspor merupakan salah satu sumber cadangan devisa. Devisa akan berkurang jika tingkat impor lebih besar dibandingkan dengan tingkat ekspor. Semakin besar cadangan devisa di suatu negara maka negara tersebut mampu melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan negara lain sehingga besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya akan ditentukan oleh kegiatan perdagangan serta arus modal negara tersebut (Gandhi, 2006 :1-2).

Ekspor pada tahun 1991 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan, namun mulai 2012 hingga 2017 ekspor mengalami penurunan namun cadangan devisa mengalami fluktuatif dan meningkat pada akhir 2017. Hal ini sesuai dengan teori dimana ekspor meningkat maka cadangan devisa juga meningkat dan begitu pula sebaliknya jika ekspor menurun maka cadangan devisa juga akan menurun hal ini menarik untuk diteliti.

Impor adalah suatu aktivitas atau kegiatan membeli suatu barang atau jasa dari negeri lain yang mana tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam negeri. Kegiatan impor dilakukan karena suatu negara belum bisa memenuhi maupun belum bisa memproduksi kebutuhan dalam negeri. Jika terlaksananya proses impor terhambat maka akan mengakibatkan kegiatan di

dalam negara terhambat. Pengaruh antara impor dengan cadangan devisa ialah saat melakukan kegiatan impor ketersediaan devisa sangat penting karena dibutuhkan devisa dengan jumlah besar guna kepentingan transaksi, artinya ketika melakukan Impor maka akan mengurangi cadangan devisa.

Impor dari tahun 1999 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan juga dibarengi kenaikan devisa, dan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 impor mengalami penurunan. Sedangkan cadangan devisa meningkat dari tahun 1991 sampai 2020. Berdasarkan data tersebut bertentangan dengan teori dimana ketika impor meningkat seharusnya cadangan devisa menurun, namun kenyataannya impor meningkat juga dibarengi cadangan devisa yang meningkat hal ini menarik untuk diteliti.

Penelitian tentang cadangan devisa sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh M. Ridho (2015) yang meneliti pengaruh Utang Luar Negeri dan Kurs terhadap Cadangan Devisa. Dan juga M. Apsari (2018) yang meneliti ekspor, impor dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa. Pada penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yang hanya melihat cadangan devisa dengan dua dan tiga variabel, pada penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu kurs, utang luar negeri, ekspor dan impor.

Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat cadangan devisa Indonesia setiap tahun mengalami perubahan bahkan meningkat dalam waktu yang panjang, namun dalam beberapa kondisi cadangan devisa yang meningkat dibarengi dengan kurs yang menguat, utang luar negeri yang menurun, ekspor yang menurun dan impor yang naik hal tersebut tidak sesuai dengan teori-teori yang ada. Maka dari itu, penelitian ini tertarik meneliti dan mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1991-2020 “**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor secara parsial berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di Indonesia?
2. Apakah Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor secara simultan berpengaruh terhadap Cadangan Devisa di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

1. Agustina dan Reny (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia”.
2. M. Kuswantoro (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia”.

### 2.2. Landasan Teori

#### A. Cadangan Devisa

Pengertian cadangan devisa atau *Foreign Reserve Currenies* adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri. Menurut Rachbini (2000:113) cadangan devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang antara lain berupa emas, uang kertas asing dan tagihan lainnya dalam valuta asing kepada pihak luar negeri.

#### B. Kurs

Nopirin (2009,163) Kurs adalah pertukaran dua mata uang yang berbeda, maka mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Mankiw (2007:128) nilai tukar (*exchange rate*) adalah tingkat harga dari mata uang kedua negara yang

digunakan penduduk untuk saling melakukan perdagangan.

### C. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

### D. Ekspor

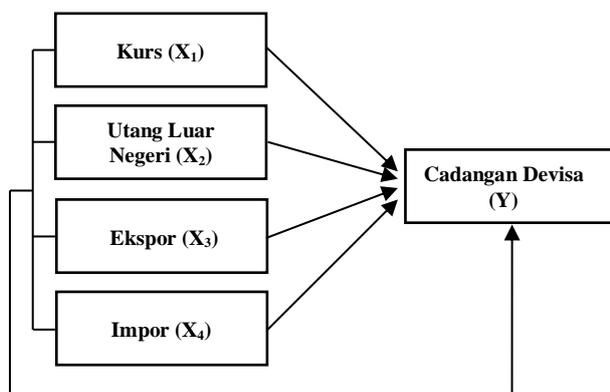
Ekspor adalah sebuah kegiatan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lainnya (Amir M.S, 2003:85). Kegiatan ini umum dilakukan oleh perusahaan berskala bisnis kecil sampai menengah sebagai salah satu strategi untuk bersaing di pasar internasional. Kegiatan ekspor juga menghasilkan devisa bagi negara asal barang atau komoditas tersebut.

### E. Impor

Impor adalah membeli barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (purnamawati 2013;13). Menurut Susilo (2008;101) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukan barang dari suatu negara ( luar negeri ) kedalam negara lain.

## 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran pemikiran yang disusun dari berbagai teori hubungan beberapa variabel yang dideskripsikan selanjutnya dianalisis dengan kritis dan sistematis sehingga, menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Secara garis besar kerangka konseptual dapat digambarkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.3. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Secara parsial Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor Impor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.

H<sub>2</sub> : Secara simultan Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor Impor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Cadangan Devisa

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Kurs

X<sub>2</sub> = Utang Luar Negeri

X<sub>3</sub> = Ekspor

X<sub>4</sub> = Impor

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel kurs

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel Utang Luar Negeri

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel Ekspor

b<sub>4</sub> = Koefisien regresi variabel Impor

e = Kesalahan Pengganggu (*Term of Error*)

### 3.6. Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independennya dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal dan mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat di ketahui dan dianjurkan menggunakan uji grafik dan uji histogram, dan uji nonparametric.

#### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen Imam Ghozali (2018;71)

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factors*). Apabila nilai VIF > 10, maka terdapat masalah multikolinieritas, apabila nilai VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2018:80).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, seperti titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

### D. Uji Autokorelasi

Menurut (Santoso,2010;213) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t denga kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis dikatakan bahwa nilai resedu yang ada, tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problrm autukorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (D-W):

1. Angka D-W dibawah -2 berarti tidak ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negatif.

## 3.7. Pengujian Hipotesis

### A. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t statistik digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan

nilai probabilitas variabel  $\alpha = 0,05$  (Widarjono,2013).

Pada penelitian  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) =5%. Kriteria penelitian hipotesis pada Uji t ini adalah :

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

### B. Uji Parsial (Uji-t)

Uji Simultan adalah uji serentak yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya.

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

### C Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien detirmasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien detirmasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Aligifari,2011;45).

Bila  $R^2 > 0,5$  dikatakan baik/akurat

Bila  $R^2 = 0,5$  dikatakan sedang

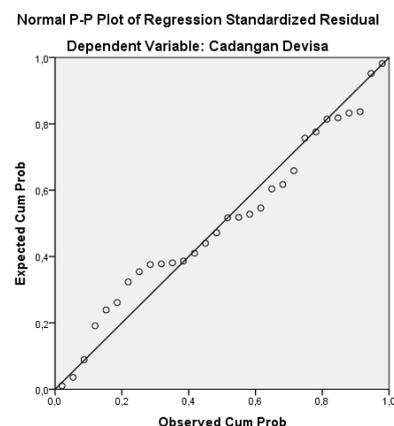
Bila  $R^2 < 0,5$  dikatakan kurang

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

##### 1. P-P Plot

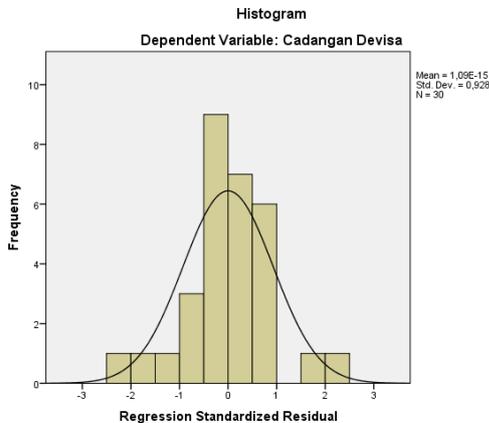


Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Hasil SPSS data diolah (2021)

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik mengikuti garis diagonal, sehingga menggambarkan data tersebut terdistribusi normal.

2. Histogram



**Gambar : 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram**

Sumber: Hasil SPSS data diolah (2021)

Grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak miring ke kiri dan ke kanan maka grafik berdistribusi secara normal.

3. Uji Nonparametrik

**Tabel 4.3 Kolmogorov- Smirnov Test**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	0E-7
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	8664,66006315
Most Extreme	Absolute	,111
Differences	Positive	,084
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,606
Asymp. Sig. (2-tailed)		,856

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil SPSS data diolah (2021)

Data terdistribusi normal karena nilai signifikan >5% yaitu *Asymp.sig* sebesar 0,856.

**B. Uji Multikolinearitas**

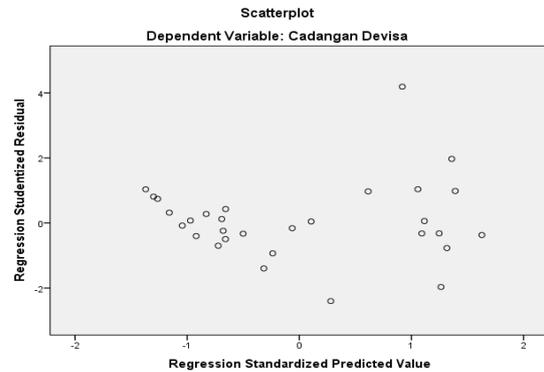
**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kurs	,364	2,748
1 Utang Luar Negeri	,473	2,113
Ekspor	,312	3,330
Impor	,213	4,134

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa  
Sumber : Hasil SPSS data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki VIF diatas 10 ataupun *Tolerance* dibawah 0.

**C. Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4.3 Uji Heteroskedstisitas**

Sumber : Hasil SPSS data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji Heteroskedstisitas diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak keatas pada sumbu X dan kebawah nol pada sumbu Y. Hal ini menggambarkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terdistribusi normal.

**D. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,962	,956	9332,12449	1,310

a. Predictors: (Constant), Impor, Utang Luar Negeri, Kurs, Ekspor

b. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Sumber : Hasil SPSS data diolah (2021)

Berdasarkan dari tabel di atas memperlihatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,539033, angka tersebut berada pada posisi antara -2 sampai +2 maka kesimpulannya adalah model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**4.3. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.8 Hasil Regresi Jangka Pendek**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-24003,256	4421,032	
Kurs	1,836	,709	,167
1 Utang Luar Negeri	,104	,026	,226
Ekspor	,222	,227	,352
Impor	,200	,209	,327

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Sumber : Hasil SPSS data diolah (2021)  

$$Y = -24003,256 + 1,836 X_1 + 0,104 X_2 + 0,222 X_3 + 0,200 X_4$$

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

##### A. Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	-5,429	,000
Kurs	2,590	,016
1 Utang Luar Negeri	3,990	,001
Ekspor	,978	,337
Impor	,956	,348

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Sumber : Hasil SPSS data diolah (2021)

Berdasarkan pengujian ini secara parsial disimpulkan bahwa :

1. Pengujian terhadap variabel kurs  
 Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel kurs ( X1) mempunyai signifikan sebesar 0,016 < 0,05. dan nilai thitung (2,590) > ttabel ( 2.055 ). Hal ini berarti variabel Kurs secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap cadangan devisa. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Pengujian terhadap variabel Utang Luar Negeri  
 Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Utang Luar Negeri (X2) mempunyai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai thitung (3,990) > ttabel (2.055). Hal ini berarti variabel Utang luar negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.
3. Pengujian terhadap variabel Ekspor  
 Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Ekspor (X3) mempunyai signifikan sebesar 0,337 > 0,05 dan nilai thitung (0,978) < ttabel (2.055 ). Hal ini berarti variabel ekspor secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.
4. Pengujian terhadap variabel Impor  
 Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel Impor (X4) mempunyai signifikan sebesar 0,348 > 0,05 dan nilai thitung (0,956) < ttabel

(2.055 ). Hal ini berarti variabel impor parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

##### B. Pengujian Simultan (Uji-F)

**Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5514468 7468,853	4	1378617 1867,213	158,301	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	2177213 686,287	25	8708854 7,451		
Total	5732190 1155,140	29			

a. Dependent Variable: Cadangan Devisa

b. Predictors: (Constant), Impor, Utang Luar Negeri, Kurs, Ekspor

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung > Ftabel (158,301 > 2,99) dengan signifikan sebesar 0,001 < 0,05 artinya secara simultan variabel Kurs (X1), Utang luar Negeri (X2), Ekspor (X3), dan Impor (X4), berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia (Y). Dengan demikian H2 diterima dan H0 ditolak.

##### C. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 <sup>a</sup>	,962	,956	9332,12449	1,310

a. Predictors: (Constant), Impor, Utang Luar Negeri, Kurs, Ekspor

b. Dependent Variable: Cadangan Devisa

Sumber : Hasil SPSS data diolah (2021)

Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,956, hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas Cadangan Devisa sebesar 95,6% dan sisanya sebesar 4,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

#### 4.2. Pembahasan

##### A. Pengaruh Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Hasil pengujian variabel kurs secara parsial diperoleh nilai thitung (2,590) > ttabel (2.055) dengan signifikan 0,016 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (0,016 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Kurs ( X1 ) berpengaruh dan signifikan terhadap cadangan devisa indonesia. Dan berdasarkan hasil analisis

regresi linear berganda kurs memiliki hubungan positif terhadap cadangan devisa, yang artinya ketika nilai kurs naik maka cadangan devisa juga akan naik.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika nilai rupiah terhadap satu dollar naik yang artinya rupiah terdepresi maka dimata asing harga barang dan jasa di Indonesia terlihat murah sehingga menarik para konsumen untuk membeli barang-barang di Indonesia. Akan tetapi depresi yang terus menerus terjadi atau meningkatnya nilai rupiah terhadap satu dollar akan berdampak buruk pada perekonomian Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika Apsari (2018) yang menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap cadangan devisa. Penelitian ini tidak sejalan dengan Rahmawati, E.Y dkk (2020) yang menyatakan kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

#### **B. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian variabel Utang luar negeri secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (3,990) >  $t_{tabel}$  (2.055) dengan signifikan 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (0,001 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Utang luar negeri (  $X_2$  ) berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Dan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda utang luar negeri memiliki hubungan positif terhadap cadangan devisa, yang artinya ketika nilai utang luar negeri naik maka cadangan devisa juga akan naik.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika Indonesia menambah atau melakukan utang luar negeri secara otomatis akumulasi cadangan devisa akan meningkat. Utang luar negeri digunakan untuk menutupi defisit transaksi berjalan maka secara tidak langsung menambah cadangan devisa. Namun utang luar negeri yang terlalu banyak berdampak buruk pada perekonomian, karena negara harus membayar lebih dari nilai utang yang diterima atau ada penambahan beban bunga yang nantinya dibayar dengan cadangan devisa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Kuswantoro (2017) dan M. Ridho (2015) yang menyatakan utang luar negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa.

#### **C. Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian variabel ekspor secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (0,978) <  $t_{tabel}$  (2.055) dengan signifikan 0,337 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (0,006 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ekspor (  $X_3$  ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Dan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda ekspor memiliki hubungan positif terhadap cadangan devisa, yang artinya ketika nilai ekspor naik maka cadangan devisa juga akan naik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika Indonesia melakukan ekspor tidak berdampak pada penambahan cadangan devisa, hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tidak adanya pengaruh signifikan ekspor terhadap cadangan devisa diindikasikan karena ekspor yang dilakukan tidak menambah nilai cadangan devisa Indonesia, hal tersebut dikarenakan cadangan devisa yang dimiliki dan yang didapat dari ekspor digunakan untuk pembiayaan defisit anggaran pemerintah sehingga penambahan nilai ekspor tidak berpengaruh dengan cadangan devisa.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Reny (2014), M. Ridho (2015) dan M. Kuswantoro (2017) yang menyatakan ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa

#### **D. Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian variabel impor secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (0,956) <  $t_{tabel}$  (2.055) dengan signifikan 0,348 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (0,348 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa impor (  $X_4$  ) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Dan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda impor memiliki hubungan positif terhadap cadangan devisa, yang artinya ketika nilai impor naik maka cadangan devisa juga akan naik.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika Indonesia melakukan impor untuk menambah kebutuhan

tidak berdampak pada penggunaan cadangan devisa. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara impor terhadap cadangan devisa diindikasikan impor yang dilakukan tidak mengurangi terlalu banyak nilai dari cadangan devisa sehingga tidak berdampak terhadap cadangan devisa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika Apsari (2018) serta penelitian yang dilakukan Agustina dan Reny (2014) yang menyatakan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh :

1. Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa variabel kurs (X1) berpengaruh terhadap cadangan devisa karena mempunyai signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$ . dan nilai thitung  $(2,590) > ttabel (2.055)$ .
2. Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa variabel Utang Luar Negeri (X2) berpengaruh terhadap cadangan devisa karena mempunyai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai thitung  $(3,990) > ttabel (2.055)$ .
3. Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa variabel Ekspor (X3) berpengaruh terhadap cadangan devisa karena mempunyai signifikan sebesar  $0,337 > 0,05$  dan nilai thitung  $(0,978) < ttabel (2.055)$ .
4. Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa variabel Impor (X4) berpengaruh terhadap cadangan devisa karena mempunyai signifikan sebesar  $0,348 > 0,05$  dan nilai thitung  $(0,956) < ttabel (2.055)$ .
5. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung  $> Ftabel (158,301 > 2,99)$  dengan signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya secara simultan variabel Kurs (X1), Utang luar Negeri (X2), Ekspor (X3), dan Impor (X4), berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia (Y).

Dengan demikian H2 diterima dan H0 ditolak.

6. Pada penelitian ini *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,956, hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas Cadangan Devisa sebesar 95,6% dan sisanya sebesar 4,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

### 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah sebaiknya untuk dapat menjaga stabilitas kurs agar kondisi perekonomian tetap stabil. Untuk utang luar negeri, pemerintah sebaiknya mengurangi karena dapat menyebabkan kelesuhan ekonomi ketika Indonesia terus melakukan hutang dalam menutupi defisit. Dan ekspor pemerintah mendorong masyarakat untuk memproduksi barang-barang ekspor agar cadangan devisa meningkat dan menurunkan angka impor dengan membatasinya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu atau periode pengamatan untuk cadangan devisa, apabila menggunakan variabel-variabel yang sama sebaiknya melakukan pengukuran variabel dengan cara lain.
3. Bagi akademisi penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aligafari. 2011. *Analisis Regresi, Teori, Kasus, & Solusi*. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- [2] Amir M.S. 2003. *Ekspor Impor Teori & Penerapannya*. Jakarta. PPM.
- [3] Gandhi, D. V. 2006. *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. Seri Kebanksentralan No. 17*. Jakarta: Bank Indonesia
- [4] Imam Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2018. *Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Eviews 10*. Edisi 2. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- [5] Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter Buku 2, Edisi Pertama*. Yogyakarta. BPFE. UGM.
- [7] Purnamawati., Astutui. 2013. *Dasar-Dasar Ekspor*

- Impor*. Yogyakarta. Sinar Grafindo.
- [8] Rachbini, Didik J dan Dermawan Swidi. 2000. ***Bank Indonesia: Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi***. Jakarta, PT. Mardi Mulyo.
- [9] Singgih Santoso dan Danang Sunyoto. 2012. ***Statistik Parametrik***. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- [10] Sugiyono. 2016. ***Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif***. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- [11] Susilo, Andi. 2008. ***Buku Pintar Ekspor Impor***. Jakarta. Trans Media Pustaka.
- [12] Widarjono, Agus. 2013. ***Ekonometrika Pengantar Dan Aplikai. Edisi Ke-Empat Disertai Panduan Eviews***. Yogyakarta. UPP STIM YKPN

## **JURNAL**

- [13] Apsari, M.. Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2018.05(04), 1–14.
- [14] Kuswantoro, M.. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 2017, 12(1)
- [15] Rahmawati, E.Y , Ismanto, B., & Sitorus, D. S.. Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019. *Jurnal*, 2020, *Ecodunamika*, 3(2), 1–12.
- [16] Reny, & Agustina.. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal*, 2014, *Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61–70.
- [17] Ridho, M.. Pengaruh Ekspor , Hutang Luar Negeri Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal*, 2015, *Perdagangan, Industri, Dan Moneter*, 3(1), 1–9.